

## BAB II

### GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

#### 2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan



Gambar 2. 1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan  
Sumber: Dokumen Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah organisasi berbasis komunitas yang berfokus pada peningkatan kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat terhadap bencana di wilayah Lebak Selatan, terutama di desa Panggarangan. Organisasi ini didirikan pada tanggal 13 Oktober 2020 oleh Anis Faisal Reza dan tim, lahir dari kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait risiko bencana, khususnya dalam menghadapi ancaman tsunami. Seiring berjalannya waktu, GMLS memperluas kegiatannya dengan berbagai inisiatif yang didasarkan pada kerjasama lokal dan internasional untuk membangun resiliensi di masyarakat. Sebagai bagian dari upaya edukasi masyarakat, GMLS menjalankan sejumlah program kerja, salah satunya adalah *Tsunami Ready* Program yang berkolaborasi dengan UNESCO. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan tsunami dengan membangun jalur evakuasi, memberikan pelatihan, dan mengadakan simulasi berkala. Selain itu, GMLS juga melaksanakan *Community Resilience* Program yang

melibatkan kolaborasi dengan berbagai organisasi internasional. Program ini berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal pemetaan risiko, pengembangan sistem peringatan dini, dan peningkatan pemahaman publik tentang langkah-langkah mitigasi (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, n.d.)

GMLS memiliki sejumlah divisi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan permagangan yang dirancang untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi para peserta magang. Beberapa divisi tersebut antara lain adalah divisi *General Affair*, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pengetahuan dan dokumentasi, serta mendukung kelancaran operasional sehari-hari. Selanjutnya, ada divisi Logistik yang berperan penting dalam pengaturan dan pengelolaan sumber daya serta kebutuhan materiil untuk mendukung berbagai aktivitas yang ada. Selain itu, divisi Info Peringatan Dini berfokus pada pemantauan dan penyebaran informasi terkait peringatan dini guna meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana atau situasi darurat. Program Rumah Marimba memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan sosial dan pemberdayaan komunitas dalam hal literasi. Terakhir, Program Safari Kampung berperan dalam kegiatan yang berorientasi pada penjangkauan dan pengembangan masyarakat melalui program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga di berbagai daerah. Setiap divisi tersebut bekerja sama untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan permagangan, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan peserta magang dan masyarakat secara umum (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, n.d.)

Penulis melakukan kerja magang pada program Rumah Marimba di divisi *Content Creator*. Struktur divisi ini terdiri dari beberapa bagian yang saling mendukung untuk menyukseskan acara. Divisi pertama adalah *Event Planner*, yang bertugas untuk merancang strategi dan konsep acara, memastikan bahwa setiap detail acara terencana dengan baik. Selanjutnya, ada *Project Handler* yang bertanggung jawab untuk mengeksekusi ide acara yang telah disusun oleh divisi *Event Planner*, mulai dari pengorganisasian hingga pelaksanaan di lapangan. *Public Relations (PR)* memiliki peran penting dalam membangun hubungan baik dengan

pihak internal maupun eksternal, serta menyusun *press release* dan mengelola komunikasi publik terkait acara. Terakhir, ada *Content Creator* yang bertugas untuk membuat, mengelola, dan mendistribusikan konten publikasi acara melalui berbagai platform media sosial. Konten yang dibuat harus sesuai dengan branding acara dan dapat menarik perhatian audiens. Dalam peran sebagai *Content Creator*, penulis berfokus pada pembuatan konten visual dan teks yang menarik, penulis juga terlibat dalam menganalisis performa konten dan mengoptimalkan strategi untuk meningkatkan engagement di media sosial.

Dalam perjalanannya, GMLS telah mencapai beberapa pencapaian penting, seperti pengakuan dari UNESCO sebagai komunitas yang berupaya menjadikan wilayahnya sebagai "*Tsunami Ready*" pertama di Indonesia. Prestasi ini tidak hanya memberikan pengakuan atas upaya yang telah dilakukan oleh komunitas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk terus mengembangkan kesiapsiagaan bencana. Struktur organisasi GMLS terdiri dari beberapa anggota yang memiliki keahlian berbeda, yang mendukung pelaksanaan program di berbagai bidang, mulai dari logistik, teknologi informasi, hingga pengelolaan media sosial, yang berfungsi untuk menyebarkan informasi penting kepada masyarakat. Visi GMLS adalah mewujudkan masyarakat yang siaga dan tangguh dalam menghadapi bencana, dengan cara memperkuat jejaring sosial, meningkatkan pemahaman risiko, dan memobilisasi sumber daya lokal. Dalam setiap kegiatannya, GMLS selalu mengedepankan prinsip inklusivitas dan partisipasi aktif dari masyarakat, dengan harapan agar setiap individu dapat memiliki peran dalam kesiapsiagaan bencana dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tangguh bagi generasi mendatang (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, n.d.)

## **2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan**

Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai komunitas yang bergerak dibidang mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca bencana memiliki visi dan misi sebagai berikut (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, n.d.)

### **VISI**

Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam.

## MISI

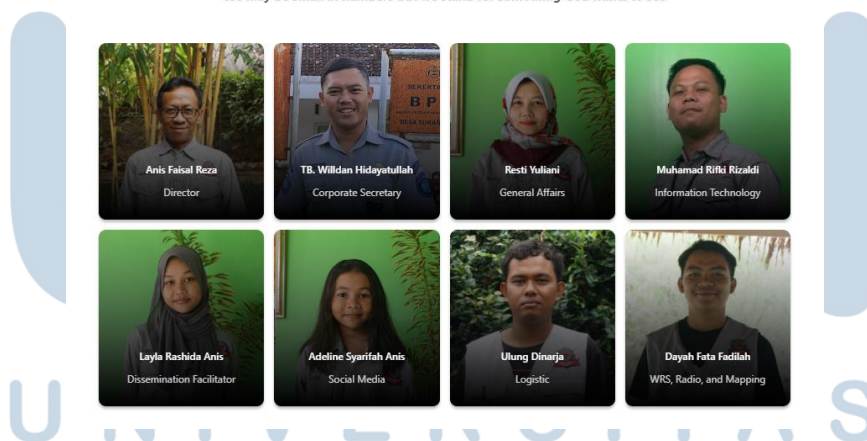
1. Membangun Database Kebencanaan
2. Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/ Bisnis/ Organisasi Kemanusiaan
3. Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan
4. Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana
5. Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana.

### 2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan terdiri dari 8 orang yang menempati berbagai posisi untuk mendukung pelaksanaan program kerja secara efektif (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, n.d.)

## Struktur

We may be small in numbers but we stand for something God wants to see



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi GMLS

Sumber: Dokumen Perusahaan

Berikut ini adalah deskripsi mengenai tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota Gugus Mitigasi Lebak Selatan:

1. Anis Faisal Reza sebagai *Director* bertanggung jawab untuk memimpin seluruh kegiatan organisasi dan bertanggung jawab atas perencanaan serta pelaksanaan program mitigasi.
2. TB. Wildan Hidayatullah sebagai *Corporate Secretary* bertanggung jawab untuk mengurus administrasi, dokumen, dan komunikasi internal-eksternal organisasi.
3. Resti Yuliani sebagai *General Affairs* bertanggung jawab untuk mengelola kebutuhan operasional, fasilitas, dan sumber daya untuk mendukung kegiatan organisasi.
4. Muhamad Rifki Rizaldi sebagai *Information Technology* bertanggung jawab atas sistem teknologi, termasuk perangkat lunak dan komunikasi digital.
5. Layla Rashida Anis sebagai *Dissemination Facilitator* bertanggung jawab untuk emfasilitasi penyebaran informasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.
6. Adeline Syarifah Anis sebagai *Social Media Specialist* bertanggung jawab untuk mengelola komunikasi dan publikasi di media sosial untuk memperluas jangkauan informasi organisasi.
7. Ulung Dinarja sebagai *Logistic* bertanggung jawab untuk menyediakan dukungan logistik dalam berbagai kegiatan, termasuk distribusi material.
8. Dayah Fata Fadilah sebagai WRS, Radio, and *Mapping* bertanggung jawab untuk mengurus peralatan peringatan dini, komunikasi darurat, dan pemetaan wilayah risiko.

Berikut ini adalah gambaran dasar struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan, di mana setiap divisi atau departemen saling terkait:

1. *Director* berperan sebagai pemimpin dan penghubung antar divisi, memastikan semua divisi berfungsi sesuai rencana dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama dalam mitigasi bencana.
2. *Corporate Secretary* mendukung *Director* dalam komunikasi formal dan dokumentasi antar divisi, serta menjaga hubungan eksternal yang

membantu memfasilitasi sumber daya atau dukungan eksternal yang mungkin diperlukan oleh divisi lain.

3. *General Affairs* bekerja sama dengan *Logistic* untuk memastikan semua kebutuhan logistik terpenuhi dan sarana-prasarana yang diperlukan dalam kegiatan organisasi tersedia.
4. *Information Technology* (IT) menyediakan infrastruktur digital yang diperlukan untuk koordinasi antar divisi dan mendukung *Social Media* dalam pengelolaan platform daring, seperti pemeliharaan website dan keamanan data.
5. *Dissemination Facilitator* dan *Social Media* saling berhubungan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, di mana *Social Media* membantu memperluas jangkauan pesan, dan *Dissemination Facilitator* memastikan informasi yang disebar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat.
6. *Logistic* mendukung *Dissemination Facilitator* dan *WRS, Radio, and Mapping* dengan peralatan fisik yang dibutuhkan untuk penyebaran informasi, pemetaan risiko, serta peralatan darurat yang penting dalam situasi mitigasi atau respon bencana.
7. *WRS, Radio, and Mapping* juga berkolaborasi dengan IT untuk memastikan semua sistem peringatan dini (seperti radio atau aplikasi) berfungsi dan dapat digunakan oleh masyarakat dengan baik.

Interaksi dan koordinasi antara divisi-divisi ini menciptakan sinergi yang penting dalam mempersiapkan dan merespons potensi bencana, sehingga tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi dapat mendukung kinerja organisasi secara menyeluruh.